

EVALUASI PROSES PEMBERIAN *FEEDBACK* DI TUTORIAL *PROBLEM-BASED LEARNING* DI FAKULTAS KEDOKTERAN

Tezar Samekto Darungan*, Gandes Retno Rahayu**, Mora Claramita**

* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

** Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: *Feedback constitutes one of the important components in student. Since feedback is not solely limited to student assignments, it can also be given during student learning, including tutorials. Therefore, the institution should pay particular attention to the process of feedback provision one of which is through evaluations on the process of providing feedback in tutorials. This study aimed to evaluate the process of providing feedback on the Problem-Based Learning tutorials in the Faculty of Medicine, Universitas Islam Sumatera Utara.*

Method: *This study used mixed methods with a quantitative method performed first, followed by a qualitative method with a phenomenology approach. The subjects were the undergraduate medical students of the class of 2012 and tutors of the Problem-Based Learning tutorials. The quantitative data analysis was done by the descriptive analysis while the qualitative data analysis was done through verbatim analysis, coding, categorization and conclusion.*

Results: *The students had received feedback but not routinely. Both the students and the tutors had perceived that feedback was important and gave them many benefits. In practice, feedback was given on the basis of tutors' direct observation results. Action plan was often given but rarely involved discussion. Self-assessment/reflection was also not a matter of routine and the tutors did not know that it was part of the feedback. The contents of feedback were more often in the form of general comments. Feedback was often communicated in one direction. The students' response to feedback varied. In giving and receiving feedback, the students, the tutors, the tutorial activities and the content of the feedback itself could influence one another. The students had preferences so feedback can be more easily accepted and they focused on the structural aspects of feedback (the frequency of giving feedback, the detail and specific feedback, two way communication in giving feedback and the feedback target). Tutors expected more trainings in giving feedback provided by institution to tutors and students.*

Conclusion: *Despite its valuable benefits, tutorial feedback in the Faculty of Medicine, Universitas Islam Sumatera Utara, is still not in accordance with the principle of providing feedback and many factors have affected this condition.*

Keywords: *evaluation, feedback, tutorials*

ABSTRAK

Latar belakang: *Feedback merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran termasuk dalam tutorial. Institusi harus memberi perhatian khusus terhadap proses pemberian feedback untuk meningkatkan kualitas tutorial. Evaluasi terhadap proses pemberian feedback di tutorial penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pemberian feedback di tutorial Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*

korespondensi: darungantezarsamekto@gmail.com

Metode: penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan metode kuantitatif dilanjutkan dengan metode kualitatif dengan pendekatan *phenomenology*. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2012 dan tutor. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan analisa deskriptif. Analisa data kualitatif dilakukan melalui analisis verbatim, koding, kategorisasi dan penarikan kesimpulan

Hasil: mahasiswa pernah menerima *feedback* namun tidak rutin. Mahasiswa dan tutor merasa bahwa *feedback* itu penting dan memiliki banyak manfaat. Dalam praktiknya, *feedback* diberikan atas dasar hasil observasi langsung tutor. *Action plan* sering diberikan namun jarang melibatkan diskusi. *Self-assessment/refleksi* juga bukan sebuah hal rutin dan tutor tidak tahu kalau itu merupakan bagian dari *feedback*. Isi *feedback* lebih sering berupa komentar umum. *Feedback* lebih sering dikomunikasikan dalam bentuk satu arah. Respons mahasiswa bervariasi dalam menanggapi *feedback*. Dalam memberi dan menerima *feedback*, mahasiswa, tutor, kegiatan tutorial dan isi *feedback* itu sendiri dapat mempengaruhi. Mahasiswa memiliki preferensi *feedback* yang berfokus pada aspek struktural *feedback* (frekuensi pemberian *feedback*, isi *feedback* yang detail dan spesifik, komunikasi dua arah dalam pemberian *feedback* dan sasaran *feedback*). Mahasiswa memiliki preferensi *feedback* yang berfokus pada aspek struktural *feedback* (frekuensi pemberian *feedback*, isi *feedback* yang detail dan spesifik, komunikasi dua arah dalam pemberian *feedback* dan sasaran *feedback*). Tutor lebih mengharapkan institusi yang kembali memberikan sosialisasi mengenai pemberian *feedback* yang baik.

Kesimpulan: walaupun *feedback* dirasa perlu dan memiliki banyak manfaat, *feedback* di tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara masih belum sesuai dengan prinsip pemberian *feedback*. Banyak faktor yang mempengaruhi *feedback* yang masih belum sesuai dengan prinsip pemberian *feedback*.

Kata kunci: evaluasi, *feedback*, tutorial

PENDAHULUAN

Feedback dapat didefinisikan sebagai informasi yang mendeskripsikan performa mahasiswa dalam sebuah tugas atau aktivitas yang diberikan yang bertujuan sebagai panduan untuk tugas dan aktivitas yang sama di masa yang akan datang.^{1,2} *Feedback* diberikan dalam sebuah bentuk komunikasi dua arah yang sifatnya tidak menghakimi (*non-judgemental*) dengan tujuan untuk menyediakan sebuah informasi tentang suatu kualitas suatu pekerjaan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan seseorang.³ *Feedback* tidak hanya terbatas pada hasil tugas yang telah dikerjakan mahasiswa, namun dapat juga diberikan pada proses pembelajaran mahasiswa seperti kinerja mahasiswa di laboratorium termasuk dalam proses tutorial. *Feedback* sering disebut sebagai *the heart of medical education*.⁴ Hal ini cukup beralasan karena *feedback* menjadi inti dari pengalaman belajar mahasiswa dan memotivasi serta mendorong pembelajar melalui transisi awal dan transisi di sepanjang jenjang pendidikan mereka.⁵ *Feedback* memiliki banyak tujuan termasuk meningkatkan pencapaian, pengembangan pemahaman dan kemampuan

pembelajar dan dapat memotivasi mahasiswa dengan cara memacu dan mengenali usaha mereka dalam proses pembelajaran.⁶

Feedback dapat menjadi monitor dari proses *self-regulating learning* seorang mahasiswa.⁷ *Feedback* harus dapat menutup celah antara antara performa yang diharapkan dengan performa yang dilakukan pembelajar saat ini dengan memberi gambaran ke mahasiswa akan tujuan yang harus dicapai, pencapaian saat ini dan cara mencapai tujuan yang dicapai.⁸ Agar *feedback* dapat mencapai manfaatnya maka dalam pemberiannya, ada beberapa prinsip yang harus dipahami.¹ Mulai dari persiapan pemberian *feedback*, hingga aspek struktural seperti waktu dan frekuensi pemberian, cara penyampaian (komunikasi) dan isi *feedback* itu sendiri.⁸⁻¹⁰ Sebagai panduan bagi pemberi *feedback*, maka dari prinsip-prinsip pemberian *feedback* tersebut dikembangkanlah beberapa model pemberian *feedback* seperti model *sandwich*,¹⁰ model SETGO,^{11,12} model TELL,³ model Pendleton,^{11,12} ALOBA,^{11,12} dan model-model lainnya.

Dalam tutorial sebuah grup mahasiswa akan membahas sebuah masalah dan dari masalah tersebut mereka akan berkolaborasi untuk menganalisa, menimbang kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, maju, dalam dan luas.¹³ Untuk memfasilitasi kegiatan diskusi mahasiswa dalam tutorial, sebuah grup didampingi oleh seorang tutor. Dalam tugasnya sebagai fasilitator, tutor juga bertugas memberi *feedback*. *Feedback* dalam tutorial menjadi sebuah bentuk asesmen formatif terhadap performa mahasiswa.¹⁴ Hal-hal yang dapat menjadi perhatian tutor dalam pemberian *feedback* dalam tutorial adalah kemampuan *problem-solving*, kemampuan *self-directed learning*, kontribusi terhadap kerja tim, kemampuan berkomunikasi, komitmen dan pengetahuan medis.¹⁵ Selain tutor sebagai pemberi *feedback*, mahasiswa juga memiliki andil agar *feedback* dapat efektif. Mahasiswa sebaiknya mengetahui poin-poin yang menjadi penilaian tutor dalam tutorial dan kemudian mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap poin-poin tersebut.^{10,15} Mahasiswa juga sebaiknya menghargai *feedback* sebagai sesuatu yang penting dalam pencapaian tujuan belajar.⁶ Tanpa adanya komentar tentang kemajuan mereka dalam proses belajar, mahasiswa tak sadar kalau mereka dalam bahaya besar.¹⁶

Dalam pemberian *feedback*, ternyata banyak yang menyatakan kalau *feedback* belum diberikan secara efektif dan mahasiswa yang belum merasa mendapatkan *feedback* yang cukup.^{17,18} Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa tak dapat menggunakan *feedback* yang diberikan.^{19,21}

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan menjadikan tutorial sebagai salah satu metode pembelajaran sejak 2007. Sebagai sebuah salah satu fitur penting dalam tutorial, aspek kualitas dalam pemberian *feedback* harus diperhatikan. Institusi diharapkan juga memperhatikan proses pemberian *feedback* dalam tutorial agar tujuan tutorial yang diharapkan dapat tercapai. Mulai dari pelaksanaan tutorial, belum pernah dilakukan sebuah proses evaluasi khususnya terhadap proses pemberian *feedback*. Adapun evaluasi yang telah dijalankan, tidak pernah ditindaklanjuti

oleh pihak institusi, sehingga bisa dikatakan bahwa proses evaluasi yang ada selama ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dan proses evaluasi yang ada hanya menyoroti kemampuan tutor, namun tidak melihat struktur *feedback* itu sendiri.

Sebuah evaluasi proses termasuk dalam evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki sebuah program kebijakan dan sekelompok staf dan sebuah evaluasi proses tidak melihat bagaimana hasil dari proses yang dievaluasi.²² Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dalam sebuah evaluasi proses, ada 3 komponen kunci yang menjadi perhatian.²³ Komponen pertama adalah bagaimana implementasi dari proses pemberian *feedback* tersebut, sudahkah seperti yang diharapkan atau belum. Komponen kedua adalah menyoroti respons mahasiswa dalam menerima *feedback* dan komponen terakhir adalah komponen eksternal yang dapat mengintervensi proses pemberian *feedback* tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin melihat pemahaman mahasiswa dan tutor terhadap *feedback* termasuk manfaat dari *feedback* itu sendiri di sebuah kegiatan tutorial, melihat apakah *feedback* yang diberikan dalam tutorial sesuai dengan prinsip pemberian *feedback* yang baik, respons mahasiswa terhadap *feedback* yang diberikan tutor, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian dan penerimaan *feedback* serta penulis juga ingin mengetahui preferensi *feedback* yang diinginkan mahasiswa dan tutor dalam tutorial.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Jalan Sisingamangaraja no. 2A pada 55 mahasiswa semester 7 dan 5 tutor yang terpilih dari metode *simple random sampling* grup tutorial dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kesesuaian tahapan pemberian *feedback* yang terjadi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan prinsip pemberian *feedback*. Kuesioner ini terdiri dari 5 item pernyataan tahapan pemberian *feedback* untuk performa grup dan 6 item pernyataan untuk performa individu. Seluruh item telah dinyatakan *valid* (*Pearson Correlation* >0,35) dan

reliabilitas (*Cronbach's alpha* >0,7). Kuesioner diuji dengan analisis deskriptif. Hasil analisa deskriptif dijadikan sebagai bahan *Focus Group Discussion* mahasiswa dan wawancara mendalam dengan tutor.

Focus Group Discussion mahasiswa dan wawancara tutor sebagai bentuk triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data untuk pendekatan kualitatif jenis *phenomenology*.^{22,24} Kedua metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian selain pertanyaan penelitian yang dijawab oleh kuesioner. *Focus Group Discussion* dilakukan masing-masing 2 kali untuk 3 grup tutorial dan 1 kali untuk 2 grup tutorial lainnya. Wawancara tutor dilakukan 2 kali masing-masing untuk 4 tutor dan 1 kali untuk 1 tutor lainnya. Keseluruhan proses diskusi dan wawancara direkam dan hasil rekaman audio ditranskrip untuk menjadi verbatim. Verbatim kemudian dibaca berulang-ulang untuk mendapatkan pola-pola penting. Dari pola-pola penting tersebut kemudian dicari kategori-kategori untuk menjawab pertanyaan penelitian.²² Proses mencari pola dan kategorisasi ini dilakukan bersama dengan asisten peneliti.

Penelitian evaluasi proses ini tidak mencakup observasi langsung proses tutorial karena keterbatasan waktu. Proses mengumpulkan mahasiswa dan mampu memancing mahasiswa untuk dapat berpendapat dengan aktif dirasa cukup menyulitkan. Penulis menyarankan untuk melakukan simulasi diskusi dan wawancara sebelum melakukan dengan informan sebenarnya untuk melatih kemampuan bertanya dan menjadi fasilitator diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman mahasiswa dan tutor akan *feedback*

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa dan tutor, merasa bahwa *feedback*, adalah sesuatu yang penting di tutorial dan memberi banyak manfaat bagi pembelajaran mahasiswa.

“dalam setiap SGD itu saya rasa, saya memang harus selalu memberikan feedback. jadi saya rasa saya tidak merasa terbebani. Karena saya rasa feedback itu penting sih demi kelancaran SGD tersebut (4.W2T2)

Feedback banyak didefinisikan oleh mahasiswa dan tutor sebagai bentuk penilaian secara kualitatif terhadap pendapat dilontarkan mahasiswa dalam tutorial dan atau performa mahasiswa dalam diskusi dan atau profesionalisme mahasiswa dan atau pemahaman materi diskusi mahasiswa.

“kita mengemukakan suatu pendapat, jadi tutor itu akan memberikan penilaian terhadap pendapat yang kita ungkapkan. Misalnya kita ungkapkan sebuah teori, tutor akan beri penilaian, tapi tidak cuma sekedar itu, tapi juga ngasi tambahan atau ilmu lain yang berhubungan dengan topik yang disampaikan “ (2.D1K1)

Feedback juga sering dipahami sebagai petunjuk dan atau arahan dan atau pancingan dari tutor agar mahasiswa mendapatkan hal yang benar dari kesalahan. Petunjuk/arahan/pancingan tersebut dianggap sebagai tambahan informasi. Tambahan informasi ini juga sering disalahartikan dalam wujud kuliah mini.

“ketika sang mahasiswa ini memberi pendapatnya, tutor ini berusaha mengarahkan agar pendapat yang diberikan mahasiswa sesuai dengan konteks yang dituntut dalam pembelajar, sehingga pada akhirnya tidak terjadi persepsi salah” (8.D1K4)

“Terkadang memang kuliah mini, kayak kami rasa dia sedang memberi feedback” (19.D1K5)

Feedback dalam tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

Untuk melihat praktik pemberian *feedback* yang selama ini terjadi di tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, penulis juga menggunakan kuesioner untuk melihat apakah tahapan pemberian *feedback* dimulai dengan sebuah sesi self-assessment baik untuk performa terkait grup maupun individu.

Tabel 1. Persepsi mahasiswa mengenai tahapan pemberian feedback di tutorial terkait performa grup

No	Persepsi Mahasiswa	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang-kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)	Mean (n=55)
1.	Tutor meminta salah satu mahasiswa untuk menilai diri sendiri (<i>self-assessment</i>) terhadap hal-hal yang memerlukan perbaikan dalam grup di kegiatan tutorial	58 %	29,1 %	12,7 %	-	-	1,55
2.	Tutor mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai grup dalam tutorial	-	12,7 %	41,8 %	36,4 %	9,1 %	3,42
3.	Tutor memuji pencapaian mahasiswa dalam grup di dalam tutorial	7,3 %	25,5 %	50,9 %	16,4 %	-	2,76
4.	Tutor mengarahkan, menyarankan serta mendiskusikan dengan grup hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan	-	7,3 %	40 %	47,3 %	5,5 %	3,51
5.	Tutor menyimpulkan hal-hal yang dapat dilakukan oleh grup untuk mencapai tujuan dan membuat <i>action plan</i>	5,5 %	18,2 %	54,5 %	20 %	1,8 %	2,95

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk tahapan *self-assessment/refleksi*, 32 mahasiswa dari 55 responden (58 % dengan nilai rata-rata 1,55) mahasiswa menyatakan bahwa hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh tutor mereka. Tahapan *feedback* yang lebih sering diterima mahasiswa adalah tahapan *feedback* memberikan komentar apa yang harus dicapai (walaupun masih ada di frekuensi kadang-kadang sebanyak 41,8 % dengan rata-rata 3,42). Tahapan tutor memberikan arahan akan apa

yang harus dilakukan mahasiswa dinilai mahasiswa sering dilakukan oleh tutor (47,3% dengan rata-rata 3,51). Tahapan tutor memuji pencapaian mahasiswa dinyatakan kadang-kadang diberikan oleh tutor (50,9 % dengan rata-rata 2,76). *Action plan* juga dinilai paling besar untuk porsi kadang-kadang sebagai tahapan pemberian *feedback* yang diberikan tutor yaitu 54,5 % mahasiswa dari 55 mahasiswa informan.

Tabel 2. Persepsi mahasiswa mengenai tahapan pemberian *feedback* di tutorial terkait performa individu

No	Tahapan pemberian <i>feedback</i>	Tidak pernah (1)	Jarang (2)	Kadang kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)	Mean (n=55)
1	Tutor menanyakan apa yang sudah benar dikerjakan oleh mahasiswa yang bersangkutan	56,4 %	36,4 %	7,3 %	-	-	1,51
2.	Tutor menanyakan mahasiswa yang lain dalam grup apa yang mereka pikir telah dilakukan dengan baik oleh mahasiswa yang bersangkutan	60 %	25,5 %	12,7 %	1,8 %	-	1,56
3.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa yang bersangkutan apa hal-hal yang belum ia kerjakan dengan benar	49,1 %	29,1 %	16,4 %	3,6 %	1,8 %	1,8
4.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa bersangkutan bagaimana cara agar performanya dalam tutorial menjadi lebih baik	40 %	25,5 %	32,7 %	1,8 %	-	1,96
5.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa yang lain dalam grup apa yang mereka pikir belum dikerjakan dengan benar oleh mahasiswa yang bersangkutan.	50,9 %	30,9 %	16,4 %	1,8 %	-	1,69
6	Tutor mengumpulkan pendapat dari mahasiswa yang lain dalam grup bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan agar menjadi lebih baik	50,9 %	36,4 %	12,7 %	-	-	1,6

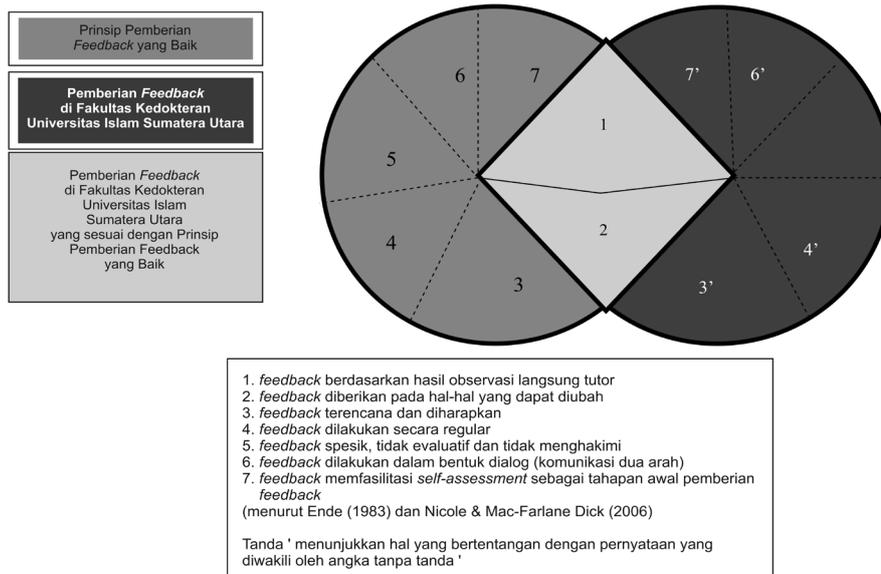
Dari tabel di atas, seperti halnya *self-assessment*/refleksi pada grup, *self-assessment*/refleksi untuk individu (pernyataan nomor 1 dan 3) juga dinilai mahasiswa tidak pernah dilakukan oleh tutor mereka (56,4 % dengan rata-rata 1,51). Selain itu, pernyataan nomor 2 dan 5 yang mencerminkan *peer-feedback* juga seluruhnya dinilai tidak pernah dilakukan oleh tutor mereka di tutorial dengan masing-masing memiliki persentase di porsi tidak pernah sebesar 60 % (dengan rata-rata 1,96) dan 50,9% (dengan rata-rata 1,69). Pernyataan nomor 4 & 6 yang menggambarkan penentuan action plan dengan mendiskusikannya dengan rekan se-grup mahasiswa dan dengan mahasiswa sendiri juga dinilai tidak pernah dilakukan

oleh tutor mereka dengan masing-masing persentase 40 % (dengan rata-rata 1,96) dan 50,9 % (dengan rata-rata 1,6).

Untuk melihat kesesuaian praktik pemberian *feedback* di tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan prinsip pemberian *feedback* yang baik dapat dilihat di tabel 3 dan tabel 4. Tabel 3 berisi contoh kutipan mahasiswa dan tutor yang menunjukkan praktik pemberian *feedback* yang sesuai dengan prinsip pemberian *feedback* dan tabel 4 berisi contoh kutipan mahasiswa dan tutor yang menunjukkan praktik pemberian *feedback* yang tidak sesuai dengan prinsip pemberian *feedback* yang baik.

Tabel 3. Contoh pemberian feedback di tutorial yang sesuai dengan prinsip pemberian *feedback* yang baik

No.	PEMBERIAN FEEDBACK DI TUTORIAL	MAHASISWA	TUTOR	
Pemberian <i>feedback</i> di tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang sesuai dengan prinsip pemberian <i>feedback</i> yang baik	1.	<i>Feedback</i> berdasarkan hasil observasi langsung tutor	“misalnya saat kita <i>presentasi</i> , ada gaya, mimik saat <i>presentasi</i> .. jadi <i>feedback</i> dari dosen itu, ya memperhatikannya saat kita <i>presentasi</i> ” (23.D1K5)	“memantau kegiatan tutorial itu bagaimana dan mungkin memberikan komentar setelah itu bagaimana misalnya <i>presentasi</i> mereka, slide <i>presentasi</i> mereka, pemahamannya... ya mungkin sekitar itu” (8.W1T1)
	2.	<i>Feedback</i> diberikan pada hal-hal yang dapat diubah termasuk komentar/arahan/ <i>action plan</i> terhadap pendapat, performa dan profesionalisme	“salah satu metode berkomunikasi, bagaimana cara <i>presentasi</i> dan bagaimana sikap profesionalisme kita sebagai mhs ^{wa} ” (62.D1K4)	“Karena saya juga pernah ngasi contoh sama mereka bagaimana etika yang mesti dilakukan sesama teman sejawat atau mungkin ke teman sejawat yang lebih tua atau sejawat yang lebih muda.” (20.W1T3)



Gambar 1. Perbandingan prinsip pemberian *feedback* yang baik dengan pelaksanaan pemberian *feedback* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

Tabel 4. Contoh pemberian *feedback* di tutorial yang belum sesuai dengan prinsip pemberian *feedback* yang baik

	PEMBERIAN			
	No	FEEDBACK DI TUTORIAL	MAHASISWA	TUTOR
Pemberian <i>feedback</i> di tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang belum sesuai dengan prinsip pemberian <i>feedback</i> yang baik	1.	<i>Feedback</i> tidak diberikan regular	"menurut saya, ga rutin. Soalnya kadang ada tutor yang cuek aja, jd berjalan saja, dia ga ngasi <i>feedback</i> dan itu hampir setiap blok...jd saya rasa tutor itu tidak rutin ngasi <i>feedback</i> " (11.D1K5)	"saya bilang rajin saya bingung. Rata-rata saya memberikan [<i>feedback</i>]. Tapi terkadang ada kondisi ya saya tidak memberikan <i>feedback</i> itu" (6.W1T2)
	2.	<i>Feedback</i> jarang terencana	"sejauh ini kalau tutor ngasi <i>feedback</i> , tak ada perjanjian di awal minggu pertama dan tak ada di 10 menit terakhir dia [tutor] ngasi <i>feedback</i> juga tidak." (22.D1K4)	"kalau <i>feedback</i> mungkin ya seiring berjalan tutorial saja." 20.W1T1
	3.	<i>Feedback</i> sering tidak spesifik, masih berupa komentar umum dan masih menghakimi	"yg paling sering...oke grupnya bagus atau LOnya tak tercapai ini" (52.D1K2)	"kalau saya pribadi, ya tidak terlalu detail tapi mencoba lebih baik. Kalau soal detail mahasiswalah yang menilai detail atau tidaknya"(30.W1T3)
	4.	<i>Feedback</i> masih sering berupa komunikasi satu arah	"hari kedua itu kamu kurangnya di sini, jd ntar ditambahi ya" (70.D1K1)	"nah di situ lah saya suruh dia yang menuliskan di white boardnya itu tentang mapping concept terkait dgn scenario" (46.W1T2)
	5.	<i>Self-assessment</i> jarang dilakukan sebagai bagian dari <i>feedback</i>	"ada beberapa tutor yg ngasi <i>feedback</i> . dia nanya sampai mana kemampuan kalian, berapa jam kalian belajar. Tentu saja kan kita kan akan melihat lagi ke diri kita." (31.D1K5)	"Pokoknya selama ini yang saya jalani ya seperti itu. Kalau masalah meminta menilai diri sendiri, memang tak pernah saya kerjakan" (32.W1T2)

Respons mahasiswa terhadap *feedback* dalam tutorial

Dalam menanggapi *feedback* yang diberikan oleh tutor, mahasiswa memiliki respons yang beragam. Ada yang pasrah dengan *feedback* yang diberikan, ada pula yang membantah karena mahasiswa tidak menerima *feedback* yang diberikan oleh tutornya.

“*paling cuma iya saja bang. biar cepat selesai diskusinya, satu lagi memang jawabannya tepat. Tapi ada juga segelintir mahasiswa yang betul-betul memang kalau diberi feedback tak sesuai dengan dia langsung dibantahnya, bahkan pernah itu lagi diskusi di SGD ada yang berdebat antara mahasiswa ama tutornya gara-gara feedback’ (88.D1K1)*

“*Yang pertama saya pernah dapat kasus, memperhatikan, antusias tapi tak ada bertanya... yang kedua memperhatikan, sebagian antusias sebagian Cuma sekedarnya saja tapi bertanya, yang terakhir yang mendengarkan dan juga ada yang terkadang anggap sepele tutornya” (26.W2T3)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemberian *feedback*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian dan penerimaan *feedback* dalam tutorial yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Faktor yang paling utama adalah tentu saja tutor sebagai pemberi *feedback*, namun mahasiswa turut juga mempengaruhi. *Feedback* yang tidak secara rutin diberikan oleh tutor dalam tutorial dengan berbagai alasan menyebabkan mahasiswa sering terpapar tutorial dengan *feedback*. Sebagai akibatnya beberapa mahasiswa akan resisten bila ada tutor yang memiliki kebiasaan memberi *feedback*. Gaya tutor yang juga berbeda dalam memfasilitasi tutorial juga menyebabkan beberapa mahasiswa menjadi inkonsisten dengan perubahan yang bisa saja sudah terjadi sebagai efek dari *feedback* tutor sebelumnya. Sebaliknya tutor pun dipengaruhi oleh mahasiswa dalam memberikan *feedback*nya. Bila tutor sudah memberi *feedback*, namun tidak diindahkan oleh mahasiswa, maka ada kecenderungan tutor untuk enggan memberi *feedback* kembali. Efeknya mahasiswa kembali lagi terpapar dalam keadaan tanpa *feedback*. Selain faktor tutor dan mahasiswa, faktor tutorial dan isi *feedback* juga teridentifikasi dapat mempengaruhi pemberian dan penerimaan *feedback* oleh tutor.

Preferensi isi *feedback*

Isi *feedback* yang lebih mengeksplorasi kekurangan namun tetap memiliki porsi seimbang antara kelebihan dan kekurangan merupakan salah satu preferensi isi *feedback* yang diinginkan mahasiswa. *Feedback* juga diharapkan untuk lebih fokus ke arahan dan solusi serta ada mahasiswa yang menginginkan ancaman dan tugas yang menyertai *feedback*. *Feedback* yang dikaitkan dengan situasi nyata yang menggambarkan suasana kerja saat mahasiswa kelak menjadi dokter lebih disukai mahasiswa. Dan mahasiswa berharap agar *feedback* disesuaikan dengan angkatan mahasiswa.

Selain isi, mahasiswa juga menginginkan agar *feedback* diberikan secara interaktif (melibatkan diskusi) dengan sasaran *feedback* untuk tiap individu (walau ada yang menginginkan *feedback* diberikan untuk grup). *Feedback* yang diberikan dengan bahasa yang baik, tutor yang tidak menunjukkan superioritasnya dalam memberi *feedback* juga menjadi harapan mahasiswa.

Institusi juga diharapkan memberi perhatian lebih dengan memberi sosialisasi kepada tutor dan mahasiswa tentang *feedback*. Sosialisasi ini dapat berupa pelatihan ataupun pemberian materi *feedback* ke mahasiswa.

Pembahasan

Feedback adalah sesuatu yang disadari penting dan memberi manfaat oleh mahasiswa dan tutor Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. *Feedback* dapat dijadikan motivasi dan mengarahkan mahasiswa ke tujuan pembelajaran yang ingin dituju dalam sebuah sesi tutorial. Sesuai dengan yang dikatakan Butler & Winne yang menyatakan bahwa *feedback* dapat mengarahkan dan memacu mahasiswa.²⁵ Hattie & Timperley menyatakan juga bahwa *feedback* dapat memberi gambaran ke mahasiswa bagaimana sebuah tugas dikerjakan.⁸

Mahasiswa banyak menghubungkan *feedback* dengan ilmu pengetahuan. Seperti yang diutarakan Butler & Winne, *feedback* dapat mengkonfirmasi pemahaman konsep, menambah pengetahuan, memperbaiki konsep yang salah dan *feedback* dapat merestrukturisasi skema atas konsep yang selama ini benar oleh

mahasiswa.²⁵ *Feedback* dalam khasanah pengetahuan ini dapat mencapai fungsinya bila mahasiswa sudah memiliki *prior knowledge*.⁸ Bila tidak, maka sebuah sesi *feedback* akan jatuh ke sesi kuliah atau pemberi *feedback* justru dianggap menjadi narasumber pengetahuan dan mahasiswa akan langsung meminta jawaban, bukan lagi meminta arahan atau petunjuk sebagai *feedback* untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa.^{8,26}

Feedback juga dirasa dapat dijadikan sarana refleksi. Eva & Regehr menyatakan bahwa refleksi adalah strategi pembelajaran yang bertujuan membuat mahasiswa menyadari dengan sengaja mengeksplorasi dan mengelaborasi pemahaman mahasiswa akan suatu masalah.²⁷ Dengan proses ini, diharapkan mahasiswa dapat membentuk struktur baru mengenai konsep, pengetahuan, keahlian dan nilai lain terhadap struktur yang ada⁴ dan membuka titik buta seorang mahasiswa yang diakibatkan mahasiswa tidak mengetahui sesuatu namun diketahui oleh tutor.²⁸

Agar *feedback* dapat mencapai manfaat, maka tutor harus dapat diberikan dengan efektif. Salah satu faktor yang turut berperan adalah tutor, sebagai pemberi *feedback*.²⁹ Dalam tugasnya, tutor harus memstimulasi elaborasi ide dan informasi, mengarahkan proses belajar, menstimulasi integrasi pengetahuan dan menstimulasi interaksi/kolaborasi mahasiswa dan mengintervensi di saat tepat. Tutor juga bukan menjadi ahli dari materi yang sedang didiskusikan, tutor tidak memberi kuliah dan tutor tidak mendominasi grup.^{30,31} Filosofi tutor yang tidak dipahami oleh tutor akan mengganggu jalannya tutorial, termasuk menghilangkan keberadaan pemberian *feedback*.³² Tutor juga harus menyadari bahwa karakteristik tutor yang baik tak hanya soal pengetahuan (baik pengetahuan medis maupun pengetahuan konsep *Problem-Based Learning*) dan keahlian memfasilitasi. Tutor juga harus memiliki sikap yang baik, karena bagaimanapun tutor adalah sebuah peran lain dari seorang guru yang juga menjadi *role model* yang baik.^{30,33}

Dalam pemberiannya, *feedback* adalah sebuah dialog. Tutor harus mampu mendorong mahasiswa masuk ke dalam dialog *feedback* dan membentuk keterikatan dengan *feedback* yang diberikan oleh tutor. Kepercayaan dan kredibilitas tutor turut mempengaruhi penggunaan *feedback* oleh mahasiswa.³⁴

Agar dialog *feedback* dapat terbentuk, maka tutor harus memperhatikan aspek struktural *feedback*.³⁵ Dalam hal waktu pemberian *feedback*, *feedback* dapat saja diberikan secara formal (dalam sebuah sesi) ataupun informal (langsung diberikan).²⁰ Terlepas dari adanya sesi atau tidak, *feedback* harus diantisipasi mahasiswa dengan memberitahu mahasiswa bahwa tutor akan memberi *feedback*.³⁶ Mahasiswa yang mengharapkan *feedback* akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan emosi mahasiswa.³⁷ *Feedback* juga sebaiknya mendetail dan spesifik^{1,20} dan dengan kadar yang dapat diterima mahasiswa.³⁸

Selain aspek struktural *feedback*, tutor juga harus memperhatikan aspek sosio-afektif. Tutor harus mampu memunculkan rasa keyakinan serta memunculkan komitmen serta kepercayaan diri mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kedekatan adalah kunci utama. Tutor jangan memunculkan rasa ketakutan-ketakutan dan memberikan pengalaman tidak menenangkan karena dapat mempengaruhi penerimaan *feedback* oleh mahasiswa.^{8,34,35,39,40} Agar kedekatan itu dapat terbentuk, tutor harus memperhatikan keinginan dan kebutuhan mahasiswa dalam memberi *feedback*. *Feedback* akan lebih efektif bila menyingung dengan tepat apa yang sebenarnya dibutuhkan dan diminati mahasiswa.⁴¹ Mendiskusikan *feedback* akan memungkinkan tutor untuk memahami dengan jelas keinginan mahasiswa dan mahasiswa juga akan lebih jelas memahami *feedback* tutor.³⁰

Self-assessment adalah sebuah bagian penting dari *feedback* dan disebut sebagai bagian pertama dari pemberian *feedback*.^{11,12,36,38} *Self-assessment* adalah proses generalisasi dan reflektif untuk menghasilkan sebuah penilaian sumatif mengenai tingkat kemampuan seseorang yang dapat membantu mahasiswa merefleksikan apa yang mereka inginkan, apa yang mereka sudah pelajari, bagaimana mereka berubah dan apa pengalaman belajar yang menyokong perbaikan tersebut.^{27,41} Kesulitan yang sering dialami dalam memfasilitasi *self-assessment* ini adalah tutor yang tidak tahu kalau *self-assessment* merupakan bagian dari *feedback* dan mahasiswa yang cenderung untuk menilai lebih dirinya sendiri.²⁷ Tutor harus memiliki kemampuan memfasilitasi proses ini.⁴

Untuk mengurangi dampak ketimpangan hubungan antara tutor dan mahasiswa maka tutor dapat memfasilitasi *peer-feedback* dalam tutorial.^{35,41} *Peer feedback* adalah komunikasi di antara mahasiswa dalam sebuah dialog yang dapat mempertajam pemahaman dan memperbaiki pembelajaran serta secara praktis lebih mudah diterima. Walaupun dalam pelaksanaannya, banyak kendala mulai dari ketidakmampuan menilai temannya dengan baik dan ketakutan akan malu karena kemungkinan kejelekan seseorang yang terpapar di depan mahasiswa lain.⁴²

Pelatihan dapat memperbaiki kemampuan tutor dalam memberi *feedback* di dalam tutorial dan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam memberi *feedback*.^{43,44} Sebuah sesi pelatihan sebaiknya diawali dengan *brainstorming* tutor mengenai pengalaman mereka dengan *feedback* untuk mendapat tilikan mengenai konsep pemahaman *feedback* yang mereka anut selama ini. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pemberian *feedback* yang baik dan dilanjutkan dengan *role play* dengan skenario kasus dengan *standardized students*. Pelatihan diakhiri dengan *self-assessment* dari para tutor dan menanyakan *standardized students* terhadap *feedback* yang mereka terima.⁴⁵ Selain ke tutor, materi *feedback* dapat diberikan ke mahasiswa dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberi dan menerima *feedback*.²¹

KESIMPULAN

Pemberian *feedback* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara belum memenuhi prinsip pemberian *feedback* yang efektif walaupun *feedback*, yang dipahami sebagai penilaian kualitatif terhadap performa mahasiswa, disepakati oleh mahasiswa dan tutor sebagai sesuatu yang penting dan memberikan manfaat dalam proses belajar mahasiswa.

Dalam pemberian dan penerimaan *feedback*, tutor dan mahasiswa memegang pengaruh penting. Keduanya saling mempengaruhi agar *feedback* dapat memberi manfaat. Teknis pelaksanaan tutorial dan isi *feedback* itu sendiri juga turut berpengaruh.

Agar *feedback* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa dan dapat diberikan

dengan baik oleh tutor, maka mahasiswa dan tutor memiliki preferensi terhadap pemberian *feedback*. Preferensi ini meliputi aspek struktural *feedback* hingga menginginkan adanya keterlibatan institusi sebagai penyelenggara tutorial dan pihak yang melatih tutor dalam kegiatan tutorial.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kualitas tutor terutama kemampuan tutor dalam memberikan *feedback* di tutorial karena penelitian berusaha untuk menggambarkan pemberian *feedback* di tutorial yang selama ini dialami mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengikutsertakan observasi sebagai salah satu metode penelitian. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan observasi sehingga didapati gambaran langsung pemberian *feedback* oleh tutor. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek struktural *feedback* masih belum dijalankan sesuai dengan prinsip pemberian *feedback*. penulis juga menyarankan agar penelitian berikutnya berfokus pada aspek struktural *feedback* dan efeknya terhadap penerimaan *feedback* oleh mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dr. Widyandana, MHPE., PhD dan dr.Yoyo Suhoyo, M.Med.Ed. atas bimbingan dan masukannya selama penulisan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ende J. Feedback in medical education. JAMA 1983; 250(6); 777-81.
2. Brodksy WT, Doherty EG. Providing effective feedback. NeoReviews 2010; 11(3): 117-22.
3. Hamid Y, Mahmood S. Understanding constructive feedback: a commitment between teachers and students for academic and professional development. J Pak Med Assoc 2010; 60(3): 224-7.
4. Branch WT, Paranjape A. Feedback & reflection: teaching methods for clinical teaching. Academic Medicine 2002; 77(12): 1185-8.

5. Murphy C, Cornell J. Student perception of feedback: seeking a coherent flow. *Practitioner Research in Higher Education* 2010; 4(1): 41-51.
6. Rowe AD, Wood LN. Student perception and preferences for feedback. *Asian Social Sciences* 2008; 4(3): 78-88.
7. Nicol DJ, Macfarlane-Dick D. Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education* 2006; 31(2): 199-218.
8. Hattie J, Timperley H. The power of feedback. *Review of Educational Research* 2007; 77(1): 81-112.
9. Kaprielian VS, Gradison M. Effective use of feedback. *Fam Med* 1998; 30(6): 406-7.
10. Miser WF. Giving effective feedback. [Online] 2006 [cited 2010 Apr 26]. Available from URL : <http://www.ohioafp.org/pdfs/member/educatorresources/GivingEffectiveFeedback.pdf>
11. Carr S. The foundation programme assessment tools: an opportunity to enhance feedback & trainers. *Postgrad Med* 2006; 82: 576-9.
12. Chowdurry RR, Kalu G. Learning to give feedback in medical education. *Obstetrician & Gynaecologist* 2004; 6: 243-7.
13. Harsono. Pengantar problem-based learning. Yogyakarta: Medika FK UGM; 2008.
14. Walsh A. The Tutor in PBL; a novice's guide. Canada: Program for Faculty Development. McMaster University, Faculty of Health Sciences; 2005.
15. Azer S. Navigating Problem-based learning. Australia: Elsevier; 2008.
16. Naylor R, Baik C, Asmar C, Watty K. Good feedback practice. [Online] 2014 [cited 2015 Apr 18]. Available from URL : <http://ww.cshe.unimelb.edu.au>
17. Bing-You RG, Trowbridge RL. Why medical educators may be failed at feedback. *JAMA* 2009; 301(12): 1330-1.
18. Boehler ML, Roger DA, Schwind CJ, Mayforth R, Qui n J, Williams RG, Dunnington G. An investigation of medical students reaction to feedback: A randomized controlled trial. *Medical Education* 2006; 40: 746-9.
19. Duncan N. Feed-forward: improving students' use of tutors' comments. *Assessment & Evaluation in Higher Education* 2007; 32(3): 271-83.
20. Hesketh EA, Laidlaw JM. 1: Feedback. *Medical Teacher* 2002; 245-8.
21. Kruidering-Hall M, O'Sullivan PS, Chou CL. Teaching feedback to first year medical students: long term skill retention and accuracy of student self-assessment. *J Gen Intern Med* 2009; 24(6): 721-6.
22. Patton. *Qualitative evaluation and research method*. 2nd ed. London: SAGE Publication; 1990.
23. Moore GF, Audrey S, Barker M, Bond L, Bonell C, Hardeman W, Moore L, O'cathain A, Tinati T, Wight D, Baird J. Process evaluation of complex intervention: medical research council guidance. *The BMJ* 2015; 350:1528.
24. Johnson B, Christian L. *Educational research: Quantitative, qualitative and mixed approaches*. 4th ed. USA: SAGE; 2011.
25. Butler DL, Winne PH. Feedback and self-regulated learning: a theoretical synthesis. *Review of Educational Research* 1995; 65(3): 245-81.
26. Scarparo S, Gracia L. Conceptualising feedback-mapping the student experience as a first stage of feedback development. [Online] 2011 [cited 2015 Dec 1]. Available from URL : http://www.warwick.ac.uk/fac/cross.fac/iatl/funding/fundedprojects/fellowships/scarparo_and_gracia_interim_report.pdf
27. Eva KW, Regehr G. "I'll never play professional football" and other fallacies of self-assessment. *Journal of Continuing Education in the Health Profession* 2008; 28(1): 14-9.
28. Algiraigri AH. Ten tips for receiving feedback effectively in clinical practice. *Med Educ Online* 2014;19.
29. Orsmond P, Merry S, Reiling K. The student use of formative feedback. [Online] 2002 [cited 2015 Dec 1]. Available from URL : <http://www.leeds.ac.uk/educol/documents/00002233.htm>
30. Amin Z, Khoo HE. *Basic in Medical Education*. Singapore: World Scientific; 2009.
31. De Grave WS, Dolmans DHJM, Van der Vleuten CPM. Profiles of effective tutor in problem-based learning, scaffolding student learning. *Medical Education* 1999; 33: 901-6.
32. Oliffe J. Facilitation in problem-based learning-espoused theory versus theory in use: reflections of a first time user. *Australian Electronic Journal of Nursing Education* 2000; 5(2).
33. Harden RM, Crosby J. AMEE guide no 20: the good teacher is more than a lecturer-the twelve roles of the teacher. *Medical Teacher* 2000; 22(4): 334-47.

34. Price M, Handley K, Millar J. Feedback: focusing attention on engagement. *Studies in Higher Education* 2011; 36(8): 879-96.
35. Yang M, Carless D. The feedback triangle and the enhancement of dialogic feedback process. *Teaching in Higher Education* 2013; 18(3): 285-97.
36. Hewson MG, Little ML. Giving feedback in medical education: verification of recommended technique. *J Gen Intern Med* 1998; 13: 111-6.
37. Pekrun R, Cusack A, Murayama K, Elliot AJ, Thomas K. The power of anticipated feedback: effects on students' achievement goals and achievement emotion. *Learning and Instructions* 2010; 29: 115-24.
38. Brookhart SM. How to give effective feedback to your students. USA: Association for Supervision and Curriculum Development; 2008.
39. Eva KW, Armson H, Holmboe E, Lockyer J, Loney E, Mann K, Sargeant J. Factors influencing responsiveness to feedback: on the interplay between fear, confidence, and reasoning processes. *Adv in Health Sci Educ* 2012; 17: 15-26.
40. Chung YB, Yuen M. The role of feedback in enhancing students' self-regulation in inviting school. *Journal of Invitational Theory and Practise* 2011; 17: 22-7.
41. Carless D, Salter D, Yang M, lam J. Developing sustainable feedback practice. *Studies in Higher Education* 2010; 1: 1-13.
42. Liu N-F, Carless D. Peer-feedback: the learning element of peer assessment. *J Gen Intern Med* 2006; 11(3): 279-90.
43. Farmer EA. Faculty development for problem-based learning. *Eur J Denr Educ* 2004; 8: 59-66.
44. Baroffio A, Nendaz MR, Perrier A, Vu NV. Tutor training, evaluation criteria and teaching environment influence students' ratings of tutor feedback in problem-based learning. *Advances in Health Sciences Education* (2007); 12: 427-39.
45. Brukner H, Attkorn DL, Cook S, Quinn MT, McNabb WL. Giving effective feedback to medical students: a workshop for faculty and house staff. *Medical Teacher* 1999; 21(2):161-5.